



Pemberdayaan perempuan melalui program bank sampah mawar lima (Program *Corporate Social Responsibility* PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Wayame)

Khairunnisa Diltha¹, Khansa Nur Husna², Ahmad Tarmizi³

^{1,2,3} PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Wayame

¹khairunnisadiltha@gmail.com, ²khansachaka@gmail.com, ³ahmad.tarmizi@pertamina.com

Info Artikel :

Diterima :
5 November 2022
Disetujui :
20 November 2022
Dipublikasikan :
25 November 2022

ABSTRAK

Program Bank Sampah Mawar Lima merupakan program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk melakukan pengelolaan lingkungan sekaligus memberdayakan para perempuan di Desa Wayame. Program ini diinisiasikan oleh PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Wayame, sesuai dengan komitmen untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) pada wilayah operasi ring I perusahaan. Program ini dianalisis menggunakan konsep pemberdayaan perempuan yang dikembangkan oleh Sara Longwe. Analisis Longwe memiliki lima kriteria analisis yang meliputi: kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol. Setiap kriteria tersebut dianalisis pada seluruh tahapan Program Bank Sampah Mawar Lima. Hasil dari program ini adalah adanya keterlibatan perempuan pada seluruh proses tahapan bank sampah. Hadirnya bank sampah juga turut memberikan dampak yang signifikan terhadap kemandirian perempuan dalam meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan bersama.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Perempuan, Bank Sampah

ABSTRACT

Program Bank Sampah Mawar Lima (or The Mawar Lima Waste Bank Program) is a community empowerment program that aims to manage the environment as well as empower women in Wayame Village. This program was initiated by PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Wayame, in accordance with the commitment to carry out social and environmental responsibility in the company's Ring I operation area. This program is analyzed using the concept of women's empowerment developed by Sara Longwe. Longwe's analysis has five analysis criteria which include: welfare, access, critical awareness, participation, and control. Each of these criteria was analyzed at all stages of the Mawar Lima Waste Bank Program. This program's output involves woman in all stages of the wastebank process, as the presence of a waste bank also contribute to woman's independence, alleviate capacity and mutual welfare.

Keywords: Community Empowerment, Women Empowerment, Waste Bank



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu masalah serius yang penting untuk ditangani di Indonesia. Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), jumlah timbulan sampah di Indonesia mencapai 28.649.763 ton pada tahun 2021. Meski telah terjadi pengurangan sampah dibanding tahun sebelumnya sebanyak 15%, masih ada lebih dari 35% sampah yang belum terkelola dan menjadi tanggung jawab kita semua. Kota Ambon sebagai ibukota Provinsi Maluku dan pusat aktivitas di wilayah Indonesia bagian timur juga memiliki permasalahan yang cukup kompleks. Timbulan sampah di Kota Ambon bertambah setiap tahunnya hingga hampir mencapai 100.000 ton di tahun 2021. Besaran timbulan ini menyumbang porsi paling besar jika dibandingkan dengan beberapa kota/kabupaten di Provinsi Maluku. Sumber terbesar yang menyumbang sampah di Kota Ambon adalah sektor rumah tangga dengan presentase 32,52%.

Volume timbulan sampah yang meningkat setiap tahun di Kota Ambon tidak sebanding dengan sistem pengangkutan dan pengelolaan sampah sehingga menyebabkan terjadi penumpukan sampah dimanamana. Timbunan sampah yang tidak terkendali akan menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan hidup seperti pencemaran udara karena pembakaran, munculnya bau dari pembusukan sampah, dan menjadi sumber penyakit yang mengganggu kesehatan (Zulkifli, 2014). Sampah plastik dan kertas sebagai salah satu sampah anorganik yang sulit terurai menyumbang presentase terbesar jenis sampah di Kota Ambon yaitu sebanyak 33,60% dilanjutkan dengan sampah sisa makanan sebesar 29,5%.

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya ada perubahan paradigma yang mendasar terkait pengelolaan sampah. Paradigma kumpul sampah, angkut, kemudian buang perlu dirubah menjadi pengelolaan sampah yang berfokus pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Paradigma yang menganggap bahwa sampah adalah sisa akhir yang harus dibuang perlu dirubah dengan paradigma baru yang menganggap sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis apabila dimanfaatkan. Pengelolaan sampah perlu dilakukan dengan pendekatan komprehensif mulai dari hulu sampai hilir. Hulu yaitu sejak sebuah produk berpotensi menjadi sampah dan hilir yaitu fase produk sudah menjadi sampah dan perlu ditangani.

Kegiatan nyata di bagian hulu yang perlu dilakukan adalah dengan pengurangan sampah yang ditujukan ke seluruh lapisan masyarakat baik pemerintah, sektor swasta, maupun masyarakat secara luas. Masyarakat perlu melakukan kegiatan pembatasan timbulan sampah, daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse, Recycle* (3R). Kegiatan 3R ini masih memiliki kendala yaitu rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia untuk memilah sampah sesuai kategorinya.

Salah satu solusi masalah persampahan di Indonesia telah diupayakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dengan pengembangan bank sampah. Bank sampah sendiri merupakan kegiatan dimana masyarakat diajarkan untuk memilah sampah sekaligus menumbuhkan kesadaran dalam pengolahan sampah secara bijak. Bank sampah ini diharapkan mampu mengurangi jumlah pengangkutan sampah di tempat pembuangan akhir. Kegiatan bank sampah merupakan momentum awal dalam pembinaan kesadaran kolektif masyarakat untuk memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah. Peran sebagai inisiator dan katalisator pengelolaan sampah melalui bank sampah harus dijalankan oleh semua pihak baik itu pemerintah, *civil society organisation*, dan juga perusahaan swasta. PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Wayame berusaha turut serta dalam pengelolaan sampah dengan menginisiasi berdirinya bank sampah dan melakukan pembinaan bank sampah di ring 1 perusahaan.

Sesuai dengan komitmen perusahaan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL), PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Wayame melakukan pembinaan Bank Sampah Mawar Lima. Kegiatan ini sesuai dengan *the bottom line of sustainability business* yang mengukur keberhasilan bisnis melalui tiga kategori yaitu *people, planet, dan profit*. Dengan mekanisme *corporate social responsibility* dan program *community development*, PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Wayame membina masyarakat, khususnya perempuan, untuk menggerakkan Bank Sampah Mawar Lima.

Bank Sampah Mawar Lima merupakan bank sampah yang ada di Desa Wayame, Kecamatan Teluk Ambon, Kota Ambon. Bank sampah ini memiliki aktivitas pengelolaan sampah berupa penerimaan sampah, pemilahan sampah, penjualan sampah ke industri, dan juga pengolahan sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Bank Sampah Mawar Lima beranggotakan ibu-ibu di Desa Wayame memiliki permasalahan ekonomi dan juga peduli terhadap lingkungan. Bank Sampah Mawar Lima yang sudah berdiri sejak tahun 2016 diharapkan mampu menjadi bank sampah yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan memberdayakan perempuan-perempuan yang tergabung sebagai pengurus di dalamnya. Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui proses penyadaran sehingga diharapkan mereka mampu menganalisis secara kritis situasi masyarakat dan dapat memahami praktik-praktik diskriminasi yang merupakan konstruksi sosial (Amalia & Fauzi, 2021).

Perempuan dalam program pemberdayaan Bank Sampah Mawar Lima dipilih karena sebagian besar sampah di Kota Ambon bersumber dari rumah tangga sehingga perlu pendekatan perempuan dalam pengelolaannya. Tulisan ini akan membahas bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui program CSR PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Wayame di Bank Sampah Mawar Lima. Dalam tulisan ini akan dibahas semua tahapan yang dilalui dalam program yang meliputi perencanaan, implementasi, monitoring, evaluasi, serta hasil yang diperoleh dari tiga tahun pembinaan Bank Sampah Mawar Lima. Proses dan hasil program Bank Sampah Mawar Lima juga akan dianalisis menggunakan konsep analisis Longwe untuk mengetahui efektivitas pemberdayaan perempuan dalam program Bank Sampah Mawar Lima.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pemberdayaan perempuan melalui program Bank Sampah Mawar Lima yang diinisiasikan oleh PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Wayame. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Pada studi ini difokuskan dalam program Bank Sampah Mawar Lima yang berlokasi di Desa Wayame, Kecamatan Teluk Ambon. Program Bank Sampah Mawar Lima merupakan program berbasis pemberdayaan perempuan yang berada di wilayah ring I perusahaan. Program ini telah berjalan sangat baik, dimana dapat dilihat dari adanya peningkatan kapasitas pada anggota dan juga terdapat peningkatan tabungan sampah setiap tahunnya. Teknik penentuan informan dalam tulisan ini adalah menggunakan *purposive sampling*.

Sumber data dalam tulisan ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari informan maupun observasi lapangan. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang tidak didapatkan secara langsung, melainkan bersumber dari literatur atau dokumen lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus utama pada tulisan ini adalah menganalisis proses pemberdayaan perempuan melalui tahapan program Bank Sampah Mawar Lima yang dilakukan oleh PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Wayame. Pada pembahasan ini akan diuraikan tahapan pemberdayaan, yaitu tahap perencanaan, tahap implementasi, tahap monitoring, dan tahap evaluasi. Tahap pemberdayaan perempuan melalui program Bank Sampah Mawar Lima, yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Sampah masih menjadi salah satu permasalahan utama di Desa Wayame, hal tersebut disebabkan sebagian wilayah di Desa Wayame sulit dijangkau oleh kendaraan operasional pengangkut sampah, karena topografi di sejumlah dusun yang berada di daerah perbukitan. Selain itu, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap sistem pengelolaan sampah. Akibat dari tidak terintegrasinya sistem pengelolaan sampah yang ada tersebut, menyebabkan terjadinya pencemaran air dan udara. Melihat hal tersebut, PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Wayame sebagai perusahaan yang berlokasi di Desa Wayame turut memberikan perhatian pada permasalahan tersebut. Pada tahun 2016, Bank Sampah Mawar Lima disahkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Ambon dengan menggandeng ibu-ibu di Desa Wayame dan bekerja sama dengan PT Patra Niaga Integrated Terminal Wayame dalam pembangunan gudang Bank Sampah. Pada saat itu telah dilaksanakan sosialisasi kepada masyarakat, kegiatan pembuatan kerajinan, rapat, serta pemilihan struktur bank sampah. Namun, kegiatan bank sampah tersebut sempat terhenti karena kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat sekitar dan peran pemerintah desa

Di tahun 2018, PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Wayame melakukan proses pemetaan sosial (*social mapping*) dengan menggandeng pihak ketiga. Pemetaan sosial dilakukan dengan harapan mendapatkan hasil pemetaan yang lebih objektif dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi di masyarakat. Pada tahapan ini, stakeholder terkait juga ikut berpartisipasi dalam mencari

pokok permasalahan yang ada, sekaligus merumuskan strategi atau upaya penyelesaiannya. Setelah mengetahui permasalahan yang ada di Desa Wayame, PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Wayame mengundang perwakilan perangkat desa dan masyarakat untuk melakukan *Focus Group Discussion* (FGD). Salah satu hasil dari FGD yang dilakukan, diketahui bahwa sistem pengelolaan sampah masyarakat masih kurang baik. Sehingga, perlunya pengaktifan kembali Bank Sampah Mawar Lima yang sebelumnya telah berhenti beroperasi. Setelah dilakukannya pemetaan sosial, pada tahun 2020 PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Wayame melakukan pendampingan program untuk kelompok Bank Sampah Mawar Lima.

2. Tahap Implementasi

Pada tahun pertama, dilakukan sosialisasi terkait pemanfaatan Bank Sampah Mawar Lima kepada Masyarakat serta instansi Pemerintahan di Desa Wayame. Sosialisasi yang dilaksanakan juga memberikan informasi kepada masyarakat mengenai sistem pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah pada Bank Sampah Mawar Lima menggunakan prinsip 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, dan Recover*). Hal tersebut dilakukan agar masyarakat mampu mengelola sampah dengan baik sekaligus menghasilkan pendapatan untuk peningkatan ekonomi. Mekanisme pengelolaan sampah melalui Bank Sampah memiliki beberapa tahapan proses, yaitu menerima setoran dari nasabah atau anggota, memilah sampah sesuai dengan klasifikasinya, menimbang serta mencatat berat sampah, dan mendistribusikan sampah ke bank sampah induk yang ada di Desa Laha, sehingga tidak terjadi penumpukan sampah.

Kemudian, dilakukan inisiasi serta legalitas untuk kelompok baru yang telah dibentuk. Tidak jauh berbeda dari kelompok sebelumnya, anggota dari Bank Sampah Mawar Lima ini mayoritas adalah para ibu rumah tangga. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar ibu rumah tangga dapat diberdayakan, baik secara sosial maupun ekonomi. Berikut daftar keanggotaan dari Bank Sampah Mawar Lima:

Tabel 1 Daftar Keanggotaan Bank Sampah Mawar Lima

No	Nama	Posisi
1.	Listiyah	Pembina
2.	Wa Rosna	Ketua
3.	Tuti	Bendahara
4.	Mini	Admin
5.	Wa Oci	Penimbang dan Pemilah
6.	Burhani	PJ Gudang
7.	Adit	Pengemudi Tossa
8.	Kasmin	Pengemudi Tossa

Untuk menunjang sistem operasional Bank Sampah, dilakukan pelatihan administrasi untuk para anggota serta pengadaan peralatan pendukung seperti timbangan, motor tossa, alat pencatatan digital, dan mesin pencacah kertas yang dapat digunakan untuk menjangkau nasabah instansi dalam pemusnahan dokumen penting. Seluruh kegiatan baik pelatihan maupun pengadaan yang dilaksanakan pada tahun pertama berjalan dengan lancar. Namun, masih diperlukannya penguatan koordinasi dan peningkatan dari SDM yang dimiliki oleh Bank Sampah Mawar Lima.

Pada tahun kedua, dilakukan *engagement* dengan bank sampah lain dengan harapan bahwa Bank Sampah Mawar Lima memiliki jaringan yang lebih luas dalam menjalankan kegiatan yang telah ada. Tak hanya itu, untuk meningkatkan kemampuan para anggotanya, Bank Sampah Mawar Lima juga diberikan pelatihan inovasi untuk daur ulang sampah. Pelatihan tersebut dilakukan bersama 10 anggota serta para nasabah, dimana berisikan materi daur ulang sampah rumah tangga menjadi bernilai ekonomis, pelatihan daur ulang styrofoam menjadi bunga dan pelatihan pembuatan paving block dari sampah plastik. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar kelompok mampu menerapkan

pengetahuan yang telah diperoleh dari pelatihan sehingga mampu menjalankan visi dan misi Bank Sampah Mawar Lima.

Pada tahun ketiga, sistem administrasi dan operasional dari Bank Sampah Mawar Lima telah berjalan cukup baik. Pelatihan serta kegiatan yang telah diberikan pada tahun-tahun sebelumnya memberikan kebermanfaatannya bagi para anggota. Selain itu, hal terpenting adalah masyarakat sekitar telah peka terhadap lingkungan dan memiliki andil yang cukup besar terhadap perbaikan sistem pengelolaan sampah. Hal ini memberikan nilai tambah bahwa dengan adanya Bank Sampah Mawar Lima, memberikan dampak besar terhadap pelestarian lingkungan di masyarakat.

Setelah dilakukan peningkatan dari bidang kelembagaannya, PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Wayame kembali memberikan kegiatan penunjang untuk keberhasilan Bank Sampah. Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah pembuatan media sosial sebagai kampanye digital, pengolahan produk anorganik menjadi barang yang bernilai, penambahan jenis transaksi produk yaitu sampah organik, pengolahan sampah organik, dan penguatan *engagement* dengan instansi terkait. Kegiatan yang paling diunggulkan pada tahun ketiga ini adalah kampanye digital dan pengolahan sampah organik. PT Pertamina Patra Niaga Papua Maluku Integrated Terminal Wayame melakukan pendampingan dalam pembuatan media sosial dan konten kampanye digital yang diupload setiap hari oleh admin. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat sekitar lebih *concern* terhadap pengelolaan sampah serta Bank Sampah Mawar Lima dapat berkembang dan diketahui oleh banyak pihak. Terkait pengelolaan sampah organik, dilakukan pembudidayaan maggot untuk menguraikan sampah organik. Harapannya, dengan budidaya maggot ini mampu mengurangi sampah rumah tangga masyarakat, limbah pengolahan pabrik, dan bisa dijadikan sebagai pakan ikan dan unggas.

Program Bank Sampah Mawar Lima telah berjalan selama tiga tahun dan telah mampu memberikan manfaat ekonomi yang cukup signifikan bagi anggota kelompok. Terdapat peningkatan pendapatan sebanyak Rp.1.000.000 (satu juta rupiah). Program Bank Sampah Mawar Lima juga berhasil melakukan pengelolaan sampah masyarakat, yakni terdapat kurang lebih 1 ton sampah yang dijual setiap tahunnya. Partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari tabel rekapitulasi transaksi bank sampah periode tahun 2020-2022 berikut ini.

Tabel 2 Rekapitulasi Transaksi Bank Sampah

No	Tahun					
	2020		2021		2022 (Januari-Agustus)	
	Jenis tabungan	Berat (kg)	Jenis tabungan	Berat (kg)	Jenis tabungan	Berat (kg)
1.	Kertas HVS	2	Karton	864,5	Botol dan Gelas Aqua	199
2.	Buku Tulis Putih	2	HVS Putih	355	HVS dan Buku Tulis	692,4
3.	Karton	897,5	Botol Beling	11,5	Gen Oli	17,5
4.	Kaleng Susu	2,5	Botol Aqua	63	Tutup dan Gelang	8,6
5.	Botol Biru	5,5	Gelas Aqua	6,5	Gelas Warna	38,5
6.	Tutup Botol	1/2	Gelas Warna	3	Karton	1888,9
7.	Jerycan	7			Kaleng Susu	43,6
8.	Botol Kaca	19			Penutup Galon	24,1
9.	Botol Bir	44			Botol Bir	12
	Total	980	Total	1303,5	Total	2924,6

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi menjadi tahapan yang paling penting dan tidak dapat dipisahkan, karena kedua tahap ini saling berkaitan antara satu dengan yang lain. PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Wayame memiliki sistem tata kelola monitoring dan evaluasi program yang dilakukan secara berkala. Monitoring dilakukan berkala melalui pengisian laporan *monthly* dengan intensitas waktu triwulan sekali yang disediakan oleh perusahaan. Sedangkan untuk evaluasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu evaluasi *ongoing* program yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan monitoring pada setiap tahapan kegiatan, tujuannya ketika ditemukan permasalahan dapat segera diarahkan dan dilakukan perbaikan. Selain itu adalah evaluasi post program, dilakukan setelah program selesai untuk melihat keseluruhan program dari perencanaan hingga pelaksanaan.

Hasil

Tulisan ini menggunakan konsep analisis pemberdayaan perempuan yang dikembangkan oleh Sara Longwe. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, analisis Longwe memiliki lima kriteria analisis yang meliputi; kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol. Kelima kriteria analisis pemberdayaan perempuan tersebut akan dikaitkan dengan program CSR Bank Sampah Mawar Lima. Berikut uraian diskusi pada tulisan ini.

1. Dimensi Kesejahteraan

Pada dimensi kesejahteraan, pemenuhan kebutuhan dasar antara perempuan dan laki-laki haruslah setara, karena keduanya memiliki hak yang sama di masyarakat. Misalnya dalam tingkatan penghasilan, konsumsi rumah tangga, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Salah satu wujud dari pemberdayaan perempuan yang dilakukan adalah melalui Program Bank Sampah Mawar Lima. Tujuan serta manfaat adanya Bank Sampah ini adalah untuk perbaikan sistem pengelolaan sampah sekaligus meningkatkan ekonomi masyarakat. Harapannya Bank Sampah dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat, terutama untuk para ibu rumah tangga.

2. Dimensi Akses

Pada dimensi akses, adanya penerapan prinsip kesetaraan kesempatan yang diperoleh antara perempuan dan laki-laki. Misalnya kesempatan dalam mengakses seluruh pelayanan publik tanpa adanya unsur diskriminasi dari pihak manapun. Hal ini dapat terlihat dalam implementasi pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Mawar Lima. Setiap anggotanya memiliki akses yang sama untuk mendapatkan seluruh kegiatan penunjang peningkatan kapasitas. Akses tersebut diberikan sebagai salah satu wujud dari tanggung jawab perusahaan untuk melakukan pemberdayaan perempuan bagi masyarakat.

3. Dimensi Kesadaran Kritis

Pada dimensi kesadaran kritis, antara perempuan maupun laki-laki memiliki peran penting dalam masyarakat. Sama halnya dalam pekerjaan tertentu, dominasi ekonomi ataupun politik berdasarkan satu jenis kelamin seharusnya telah dihilangkan. Hadirnya Bank Sampah memberikan penyadaran kritis bagi masyarakat, bahwa perempuan dan laki-laki setara dalam mendapatkan akses untuk meningkatkan kapasitas diri serta ekonomi. Kesetaraan yang diterapkan pada Bank Sampah Mawar Lima dapat dilihat dari sistem keanggotaan yang tidak memiliki dominasi ekonomi baik dari perempuan ataupun laki-laki. Para anggota ikut terlibat pada seluruh proses operasional Bank Sampah secara terstruktur dan adil.

4. Dimensi Partisipasi

Pada dimensi partisipasi, adanya kesetaraan antara perempuan dan laki-laki dalam seluruh proses pembangunan. Hal tersebut juga berarti bahwa adanya intervensi dan tanggung jawab yang sama antara perempuan dan laki-laki. Sama halnya dengan kegiatan yang dilaksanakan pada program Bank Sampah Mawar Lima, dimana seluruh tahapannya mengikutsertakan perempuan dan tidak membatasi peran laki-laki untuk berpartisipasi terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Keduanya saling bekerjasama dan ikut andil secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan. Dari

program Bank Sampah ini dapat terlihat sangat jelas bahwa adanya kesetaraan hak dan tanggung jawab antara perempuan dan laki-laki dalam seluruh proses pemberdayaan.

5. Dimensi Kontrol

Pada dimensi kontrol, tidak adanya pihak yang mendominasi atau berada dalam posisi dominan atas lainnya. Artinya, perempuan dan laki-laki memiliki kekuasaan yang setara untuk mengubah kondisi diri dan komunitasnya. Pada pengembangan Bank Sampah Mawar Lima dapat ditemukan bahwa seluruh anggota berkontribusi secara aktif terhadap kegiatan ataupun proses yang dilaksanakan.

Hasil diskusi dari uraian analisis diatas menunjukkan bahwa Bank Sampah Mawar Lima berkomitmen terhadap kesetaraan dan pemberdayaan perempuan. Keterlibatan perempuan pada seluruh tahapan pemberdayaan, secara langsung menjelaskan bahwa adanya suatu kesadaran bahwa mereka memiliki potensi untuk ikut serta berpartisipasi dan mempunyai kepedulian untuk secara bersama-sama mengembangkan Bank Sampah Mawar Lima. Seperti yang dikatakan oleh Suparjan dan Hempri Suyatno (2003), yang menyatakan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk ikut serta menyumbangkan kemampuan dalam mencapai tujuan kelompok dan ikut bertanggungjawab atas tujuan kelompok tersebut. Partisipasi perempuan tersebut tentunya tidak mendominasi pihak lain, karena tujuan utama adalah untuk pengembangan bank sampah melalui pengelolaan lingkungan.

Pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Mawar Lima memberikan akses terhadap perempuan untuk secara kolektif meningkatkan kapasitasnya. Hadirnya bank sampah ini juga menjadi pendorong munculnya kesadaran kritis perempuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Sehingga, kolaborasi serta partisipasi para anggota merupakan hal terpenting demi kesejahteraan bersama.

KESIMPULAN

PT Pertamina Patra Niaga integrated Terminal Wayame berkomitmen untuk melakukan pembinaan Program CSR Bank Sampah Mawar Lima, sebagai wujud dari tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan *the bottom line of sustainability business* yang mengukur keberhasilan bisnis melalui tiga kategori yaitu *people, planet, dan profit*. Dengan mekanisme *corporate social responsibility* dan program *community development*, PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Wayame membina masyarakat, khususnya perempuan, untuk menggerakkan Bank Sampah Mawar Lima.

Dalam pelaksanaan Program CSR Bank Sampah Mawar Lima terdapat tiga tahapan yang dilakukan oleh PT Pertamina Patra Niaga integrated Terminal Wayame, yaitu dimulai dengan tahap perencanaan, kemudian dilanjutkan tahap implementasi, dan terakhir tahap monitoring dan evaluasi. Dari seluruh tahapan tersebut dilakukan analisis menggunakan konsep pemberdayaan perempuan yang digagas oleh Sara Longwe, dimana terdapat lima dimensi, yaitu kesejahteraan, akses, kritis, partisipasi, dan kuasa. Kelima dimensi tersebut merupakan tingkatan yang bergerak memutar seperti spiral, semakin tinggi tingkat kesetaraan otomatis semakin tinggi juga tingkat keberdayaan (Handayani, 2022). Analisis Longwe memungkinkan bagi peneliti untuk menganalisis tingkat komitmen organisasi pembangunan terhadap kesetaraan dan pemberdayaan perempuan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, Program CSR Bank Sampah Mawar Lima berperan aktif terhadap pemberdayaan perempuan pada ring I perusahaan. Adanya keterlibatan perempuan pada seluruh proses tahapan bank sampah memiliki arti bahwa perempuan turut berkontribusi dalam peningkatan pembangunan. Hadirnya bank sampah juga turut memberikan dampak yang signifikan terhadap kemandirian perempuan dalam meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan bersama. Harapannya melalui Program CSR Bank Sampah Mawar Lima, semakin banyak lagi perempuan yang berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. F., & Fauzi, I. L. (2021). Pemberdayaan Perempuan melalui Bank Sampah Pelita Dusun I (Program Corporate Social Responsibility PT. Solusi Bangun Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*.
- Azwar, A. (1990). *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Handayani, Trisakti dan Sugiarti. 2002. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: UMM Press.
- Ife, J. (2013). *Community Development in an Uncertain World: Vision, Analysis, and Practice*. Australia: Cambridge University Press.
- KLHK. (2014). *Profil Bank Sampah Indonesia 2013*. Retrieved from menlh.go.id: <http://www.menlh.go.id/profil-bank-sampah-indonesia-2013/>
- KLHK, S. (2021). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*. Retrieved from SIPSN: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- KLHK, S. (2021). *Timbulan Sampah*. Retrieved from SIPSN: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Sumodiningrat, G. (2000). *Visi dan Misi Pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*. Yogyakarta: IDEA.
- Suparjan dan Hempri Suyatno. 2003. *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta : Aditya Media